

**KONFLIK PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR ANTARA
PETANI SAWAH DAN PETERNAK IKAN
(di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun oleh :

Topan Wahyudi

NIM : 08720023

**PRODI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Topan Wahyudi

Nomor Induk : 08720023

Program studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Yang Menyatakan,


METRAI TEMPEL
6000 DJP

Topan Wahyudi

NIM. 08720023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Topan Wahyudi
NIM	: 08720023
Prodi/ Semester	: Sosiologi/XII
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul Skripsi	: Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air Antara Petani Sawah Dan Peternak Ikan. Di Dusun Denokan, Desa Maguwaharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2014
Pembimbing



Sulistyaningsih, S.Sos M.Si
NIP.1976612242006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0795 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONFLIK DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR ANTARA PETANI SAWAH
DAN PETERNAK IKAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Topan Wahyudi
NIM : 08720023
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 78 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP 19761224 200604 2 001

Penguji I,

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si.
NIP 19761210 200801 2 008

Penguji II,

Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP 19800829 200901 2 005



Yogyakarta, 27 Juni 2014

Dekan,

Prof. Dr. Daud Sudarman, M.Hum.
NIP 19630306 198903 1 010

MOTTO

***“apa yang bisa anda kerjakan
hari ini jangan tunggu hari
esok”***

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga***
- 2. Kedua Orang Tuaku tercinta ayah ku Sahurman (alm) dan Ibu ku Zalela. yang telah membesarkan ku, mendidik, dan memberikan kasih sayang dengan segala kemampuannya, perjuangan dan do'a beliau tak pernah terhenti dalam setiap langkah hidup ku...***
- 3. seluruh keluarga ku tercinta. yang selalu memotivasiku untuk menjadi lebih baik...***

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله . أشهد أن لا إله الا الله وحده لا شريك له . وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين , أما بعد .

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Junjungan Alam yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju cahaya terang yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan seluruh umat Islam. Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konflik Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Air di Dusun Denokan, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Tujuan penyusunan skripsi ini guna mendapatkan gelar strata satu (S1) dalam program studi Sosiologi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Musa Asy'ari, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag. M.Si, selaku ketua Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Musa, M.Si, selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Sulistayningsih S.Sos. M.Si, selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih atas motivasinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang tua ku, Almarhum Ayahanda tercinta Sahurman dan Ibunda tercinta ibu Zalela, yang tak pernah berhenti mendoakanku, membimbingku.
8. Keluarga ku Tercinta Wo Yul, Wo ngah, Abang Hendi, Ngah ti', kak ja, kak di, ngah ice. Adinda ucapkan terimakasih atas semua yang telah kalian berikan baik itu berupa materi serta do'a. Semoga Allah memberikan balasan terbaik atas apa yang telah kalian berikan kepada adinda mu. Amin...
9. Seluruh keluarga besar Nakan-nakan ku, Tamong, Kajong, Umeh, yang telah memberikan motivasi bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk orang yang menjadi insprirasi ku sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

11. Seluruh teman-teman Prodi Sosiologi 2008, Galuh, Alif, Oky, Best, Ari, Toni, Bayu, Shifa, Amel, Suci, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, Terimakasih untuk semuanya.
12. Teman-teman jama'ah Magedek : Pepen Saputra Alias Guru alias sar 1, Rohman alias sar 2, Adi alias sar 3, Rebbby, mamat, didik, dan semua jema'ah yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Canda tawa dan kebersamaan bersama kalian merupakan kenangan yang tidak pernah terlupakan.
13. Sahabat-sahabati PMII Rayon Humaniora Park Korp "Karpel"; Hasan, Aman, Safar, Suci, Amel, Muty dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Senang bisa bergabung dalam gerakan mahasiswa bersama kalian semua.
14. Teman-teman di CV. Cahaya Land Side ; Mas Eko, mas Tari, mas Ndaru, Toni, Indro.
15. Kepada masyarakat Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Terima kasih banyak Atas waktu yang diberikan kepada saya selama penelitian ini.
16. Seluruh petugas yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanannya selama ini.
17. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Masih banyak sekali yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun karena keterbatasan yang ada, sehingga penulis hanya dapat berdo'a semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, pelayanan, saran dan kritik yang membangun tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga amal baik yang telah dilakukannya mendapat balasan terbaik dari Allah SWT serta mendapat limpahan Rahmat-Nya. Amin...



Yogyakarta, 04 Juni 2014

Penulis

Topan Wahyudi

NIM. 08720023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	14
1. Teori Konflik	14
2. Konflik Sumber Daya Air	20
F. Metode Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
a. Data Primer	27
1. Interview (Wawancara).....	27
2. Observasi	28

b. Data Skunder	29
4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	29
a. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	30
b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	30
c. Penarikan Kesimpulan	31
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II SETTING SOSIAL LOKASI PENELITIAN	34
1. Profil Lokasi Penelitian	34
2. Profil Masyarakat	36
a. Kondisi Sosial Ekonomi	36
b. Jumlah Kependudukan.....	40
c. Tingkat Pendidikan	41
3. Profil Informan.....	45
a. Informan 1	45
b. Informan 2.....	45
c. Informan 3.....	46
d. Informan 4.....	46
e. Informan 5.....	47
f. Informan 6.....	47
g. Informan 7.....	47
h. Informan 8.....	48
i. Informan 9.....	48
BAB III PEMETAAN KONFLIK	49
a. Aktor – Aktor Konflik.....	50
b. Sumber – Sumber Konflik	53
BAB IV BENTUK KONFLIK PEMANFAATAN	
SUMBER DAYA AIR DI DUSUNDENOKAN	
MAGUWO HARJO DEPOKSLEMAN	56
A. Main Belakang.....	58

B. Tidak Bertegur Sapa	60
C. Boikot	62
D. Fanatisme Golongan	65
BAB V KONFLIK DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA	
AIR DI DUSUN DENOKAN MAGUWAHARJO	
DEPOK SLEMAN	66
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	
DAFTAR INTERVIEW GUIDE	84
A. INTERVIEW GUIDE UNTUK PETANI TANAMAN	
PANGAN(SAWAH)	84
B. INTER VIEW GUIDE UNTUK PETERNAKAN	85
DOKUMENTASI PENELITIAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Denokan.....	44
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga Konflik Galtung	18
Gambar 2. Kondisi Lahan Pertanian di Dusun Denokan, Maguwoharjo, Depok, Sleman	39
Gambar 3. Kondisi Peternakan Masyarakat di Dusun Denokan, Maguwuharjo, Depok, Sleman	40
Gambar 4. Lahan Sawah yang di Tanami Cabai Karena tidak Mendapat Air	86
Gambar 5. Lahan Sawah pak hadian yang di Tanami Kangkung Karena belum Mendapat Air	87
Gambar 6. Kolam Ikan yang berada Di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman	87
Gambar 7. Kondisi sungai di hulu yang besebelahan dengan kolam ikan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Interview Guide

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Profil informan

Lampiran 4 : Curikulum Vitae



ABSTRAKSI

Kebutuhan masyarakat terhadap air yang semakin meningkat telah mendorong lebih menguatnya nilai ekonomi air dibanding fungsi sosialnya. Hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan antar masyarakat, antar sektor, antar wilayah dan berbagai pihak yang terkait dengan sumber daya air. Seperti yang terjadi di Dusun Denokan Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman DIY.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman terjadi konflik kepentingan sumber daya air. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konflik Ralf Dahrendorf yaitu keteraturan yang terdapat dalam masyarakat hanyalah disebabkan karena adanya tekana atau pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa. Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif, Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tak terstruktur. Data sekundernya diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, waktu penelitian kurang lebih selama tiga bulan mulai dari bulan Mei hingga Agustus tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil Penelitian, ditemukan hasil mengenai konflik pemanfaatan sumber daya air di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman. disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat antara petani sawah dengan peternak ikan dalam menentukan alternatif penggunaan sumber daya air. Irigasi merupakan sosok yang ditakuti oleh peternak ikan, karena kekhawatiran akan tidak berlangsungnya mekanisme pembagian air dengan baik sehingga sebagai pemilik lahan yang secara geografis berada di bagian atas aliran parit merasa enggan untuk berbagi sumber daya air secara adil dengan para petani sawah yang secara geografis berada di aliran parit bagian bawah. Adanya perbedaan kepentingan antara peternak ikan dan juga petani sawah telah melahirkan konflik yang nyata antara peternak ikan dan petani sawah. Bentuk konflik yang terjadi di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman yaitu main belakang, tidak bertegur sapa, boikot, fanatisme golongan.

Keyword : Konflik Pemanfaatan Sumber daya air, penyebab konflik, bentuk-bentuk konflik, kecamatan Depok.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan air sejak beberapa dasawarsa terakhir sebagai suatu sumberdaya sudah mencapai titik kritis yang mengkhawatirkan banyak orang karena sangat mempengaruhi hidup dan kehidupan manusia selanjutnya. Permasalahan sumberdaya air menjadi semakin berkembang. Ketidaksepadanan pengelolaan hulu dan hilir sungai telah menyebabkan kemunduran kondisi daerah aliran sungai.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat az-Zumar Ayat 21:

Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.¹

Air adalah elemen penting yang menjamin eksistensi kehidupan di bumi. Air memiliki nilai berdimensi ekonomi, politik, sosial dan budaya, sehingga menjadi komoditas yang diperebutkan. Kondisi air saat ini menjadi perhatian global karena kelangkaan air serta kuantitas dan kualitas air yang semakin menurun oleh berbagai penyebab. Hal tersebut dapat terjadi karena kelangkaan sumber daya air dapat dijadikan sebagai sarana pengendali berbagai kepentingan.

¹ Al-Quran Az Zumar 21

Air menjadi keperluan dasar manusia untuk melanjutkan kehidupan. Air menjadi faktor produksi utama dalam pencapaian hasil pangan. Air merupakan berkah bagi bumi. Tanpa air, tiada makhluk bisa bertahan hidup. Air menjadi kebutuhan utama sekaligus pertama bagi kehidupan. Allah telah menghidupkan bumi dengan mengguyurkan hujan di atas planet ini.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan demikian segala yang ada adalah menjadi tanggung jawab manusia untuk mengelolanya. Begitu pula dalam mengelola air yang diturunkan oleh Allah dari langit. Mengelola dalam artian menjaga, memanfaatkan, serta mensyukuri apa yang telah diciptakan.

Sumberdaya air termasuk barang publik. Barang publik merupakan barang yang memberikan manfaat secara kolektif bagi anggota-anggota masyarakat, dalam pengertian dikonsumsi secara kolektif. Pada umumnya seorang konsumen tidak dapat dikeluarkan dari proses konsumsi barang publik. Dalam komersialisasi sumberdaya air dapat dipandang sebagai bentuk-bentuk pengelolaan barang publik, konsumen tidak dapat dikeluarkan dari proses konsumsi menikmati manfaat. Masalah pokok pada barang publik adalah penunggang bebas, yaitu setiap anggota masyarakat ingin memanfaatkan. Dalam konsumsi barang publik, jika seseorang akan menyatakan : *Its mine*, tetapi setelah ada kerusakan barang publik dan tidak dapat digunakan akan berbalik menyatakan: *Its yours*.

Kasus konflik perebutan air di Indonesia menjadi perhatian serius yang disebabkan berbagai aspek dan melibatkan berbagai pihak baik antara

masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemerintah dan yang lainnya. Secara sederhana konflik yang terjadi di tingkat nasional atau wilayah dapat dikategorikan menjadi beberapa tipologi seperti konflik antara masyarakat dengan negara, konflik antar pemerintah daerah, konflik antar pemakai termasuk juga perusahaan, konflik antar masyarakat dengan kelompok industri, meskipun satu konflik dapat digolongkan dalam satu tipologi tetapi pemicu konflik juga dapat bermacam-macam sebab.²

Banyak kasus konflik perebutan air di Indonesia tercatat hingga November 2012 ada 232 kasus,³ konflik tersebut terjadi hampir di seluruh provinsi di Indonesia dengan frekuensi yang berbeda-beda tiap provinsinya. Beberapa provinsi tidak terekam karena keterbatasan data, konflik yang didokumentasikan Huma (perkumpulan untuk pembaharuan hukum berbasis masyarakat dan ekologis) hanyalah potret dipermukaan saja. Jika semua konflik berhasil diidentifikasi dan direkam jumlahnya dipastikan akan lebih besar.

Kebanyakan Sungai di Indonesi sudah tercemar, terutama di Pulau Jawa, mulai dari bahan organik hingga bakteri *coliform* dan *fecal coli*. Penggundulan hutan dan penebangan pohon yang mengurangi daya resap tanah terhadap air turut serta dalam menambah berkurangnya asupan air bersih. Di pulau Jawa, frekuensinya maupun cakupan wilayah sungai yang tercemar meningkat 85% dari tahun 1999 ketahun 2007 yang meliputi 61 kabupaten dan

² *Penyelesaian konflik Pengelolaan Sumber Daya air*. Info Kajian Direktorat Pengairan dan Irigasi. Vol. 8 No. 1 september 2011

³ <http://www.neraca.co.id/harian/article/24364/Konflik.SDA.dan.Agraria>. di akses tgl 12-04-2013 jam 13.42

kota.⁴ Air sungai seharusnya bisa menjadi sumber kehidupan warga sekitar, Selain itu pendistribusian air yang tidak merata juga ikut andil dalam permasalahan kehidupan. Selain faktor alam, faktor manusia juga berperan dalam peningkatan kelangkaan air, misal privatisasi sumber daya air, industri air minum kemasan, perubahan kawasan resapan air menjadi pemukiman, ketidak jelasan kebijakan negara dalam penguasaan dan pengelolaan air.

Problem pengelolaan Sumber Daya Air, khususnya sungai, di Indonesia tampak semakin berat dan kompleks. Sungai sebagai sumber air dari berbagai aktivitas ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat, memerlukan perhatian bagi semua pemangku kepentingan. Pemerintah dan pemerintah daerah sebagai pemegang kewenangan dan tanggung jawab pengelolaan sungai, dalam realitanya tidak akan mampu mengelola sungai tanpa didukung partisipasi masyarakat. Oleh karena itu perlu menyadari dan membangun paradigma dan membangun paradigma baru dalam mengelola sungai.⁵

Erupsi gunung Merapi pada tahun 2010 berdampak pada sumber daya air di Yogyakarta. Bencana tersebut turut mencemari dan menurunkan kualitas mata air, terutama di pemukiman warga sekitar lereng Merapi, serta merusak vegetasi di kawasan resapan air. Selain karena bencana alam, meningkatnya angka kepadatan penduduk kota Jogja, perubahan kawasan resapan air menjadi pemukiman, hilangnya lahan hijau, dan banyaknya kerusakan lingkungan yang telah menghambat siklus hidrologi, serta pengelolaan sumber daya air yang

⁴ Sudarsono. *Lingkungan Hidup regional jawa yang Beradab dan Berbudaya*. Pusat pengelolaan lingkungan Hidup regional Jawa Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI. Yogyakarta 2007. Hlm. 129

⁵ LP3ES dan Telapak *Partisipasi CSO/Masyarakat Dalam Pengelolaan Sungai*. Di sampaikan dalam workshp pelaksanaan kegiatan penguatan organisasi masyarakat (cso) dan pemanfaatan air dalam pengelolaan sungai. Jakarta 30 april 2009. Hlm 7.

masih kurang juga berdampak pada sumber daya air. Pengelolaan sumber daya air adalah aplikasi dari cara struktural dan non struktural untuk mengendalikan sistem sumber daya air dan buatan manusia untuk kepentingan manusia dalam tujuan-tujuan lingkungan⁶.

Sleman merupakan daerah kawasan sumber air dan resapan air yang membantu persediaan air tanah di lingkungan sekitarnya maupun wilayah yang berada di bagian bawahnya (hilir) yaitu kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Tercatat Kecamatan Depok saja ada 5 (lima) sungai yang melintasi yaitu sungai Gajahwong, Tambakbayan, Pelang, Code, Buntung⁷. Tetapi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat di daerah Sleman dan aktivitas masyarakat di sekitar daerah aliran sungai (DAS) yang semakin beragam serta kebutuhan air yang semakin meningkat menyebabkan persoalan keseimbangan antara kebutuhan air dan ketersediaan air. Hal tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Daerah Sleman khususnya dan DIY umumnya.⁸

Pemanfaatan sumber daya air dapat dilakukan hampir pada semua lini kehidupan manusia baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk usaha yang menggunakan bahan dasar air atau sebagai penunjang, termasuk usaha dibidang pertanian. Pasal 41 UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (UUSDA) disebutkan bahwa pemenuhan air baku untuk pertanian dilakukan dengan pengembangan sistem irigasi. Tindak lanjut dari UUSDA, maka

⁶ Robert J. Kondoatie, , *kajian undang-undang sumber daya air*, Andi, Yogyakarta. 2005. Hlm.29

⁷ BPS dan BAPPEDA Sleman *Kecamatan Depok Dalam Angka 2011*. Hlm 6

⁸ Syarifuddin Harahap. *Perencanaan Embung Takbakboyo Sleman DIY*. Tugas Akhir, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang. 2009. Hlm.1.

pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi.⁹

Berdasarkan pada PP irigasi tersebut, irigasi berfungsi untuk mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani, yang diwujudkan melalui berkelanjutan irigasi. Mengacu pada PP tersebut, petani mempunyai keleluasaan untuk melakukan usaha tani yang menghasilkan keuntungan finansial yang paling tinggi. Konsekuensi dari adanya kebebasan dalam menentukan jenis usaha tani ini memberikan kontribusi terjadinya konflik kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya air, seperti yang terjadi di Dusun Denokan, Maguwoharjo Sleman.

Pemanfaatan sumber daya air Dusun Denokan mendapatkan aliran dari Sungai Tapan Rejo. Irigasi yang Semula dirancang khusus untuk memenuhi keperluan pertanian tanaman pangan, akan tetapi pada perkembangannya dikembangkan juga usaha perikanan tambak di daerah itu. Budidaya perikanan tambak air tawar di daerah tersebut berkembang pesat sejak tahun 1990-an.¹⁰

Petani tanaman pangan dan peternak ikan sama-sama membutuhkan air, disinilah sering terjadi perebutan kepentingan antar sesama pengguna air, karena salah satu pengguna air tidak mendapatkan aliran air dari irigasi yang ada di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman sehingga pada saat salah satu pengguna air tidak mendapatkan asupan air menimbulkan konflik antara

⁹ Lihat Undang-undang No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air

¹⁰ Wawancara dengan warga (petani) di dusun Denokan, Maguwoharjo Sleman pada tanggal 12-06-2013

sesama pengguna air di daerah itu. Petani tanaman pangan pada waktu tertentu membutuhkan lebih banyak air irigasi untuk mengairi sawah mereka, namun Peternak ikan secara terus-menerus kolam ikan lebih banyak membutuhkan air untuk mengisi kolam-kolam ikan mereka. Dalam hal ini, konflik lebih diartikan sebagai sebuah situasi yang dinamis antara dua pihak atau lebih dalam memandang suatu permasalahan. Dua pihak tersebut yaitu peternak ikan dan petani sawah yang mengartikan konflik sebagai sebagai sebuah situasi yang diasosiasikan dengan kekerasan fisik namun lebih kepada persaingan untuk memperebutkan kesempatan dan sarana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, dapat dipaparkan rumusan masalah yang hendak dikaji, yaitu :

1. Mengapa terjadi konflik dalam pemanfaatan sumber daya air di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman?
2. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi dalam pemanfaatan sumber daya air di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian merupakan elemen penting dalam suatu penelitian, berdasarkan dari rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin di capai dalam penlitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik dan untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi di dusun Denokan Magowoharjo Sleman.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan wacana baru bagi dunia akademik tentang Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air.
2. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan bagi penulis tentang Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air.
3. Menjadi suatu alternatif dalam menguraikan persoalan-persoalan Pemanfaatan Sumber Daya Air.
4. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, masukan dan pertimbangan oleh pemerintah dan masyarakat luas.
5. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang kajian sosiologi lingkungan dan Sosiologi Konflik.
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penyebab dan bentuk-bentuk konflik pemanfaatan sumber daya air di dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman sehingga dapat dijadikan percontohan konflik yang kemudian dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait dalam resolusi konflik sebagai pencegahan konflik serupa di daerah lain.
7. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian ini merupakan kajian yang mengangkat tema sosiologi lingkungan dengan perspektif teori konflik. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan pendekatan teori konflik sebagai basis teori analisisnya. Untuk menuntun pemahaman dalam proses pembahasan penelitian ini, penulis memakai beberapa format teori yang dianggap relevan atau berdekatan.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, kajian dan hasil penelitian mengenai Isu tentang Konflik Perebutan Sumber Daya Air di Indonesia memang sudah tidak asing lagi untuk diperbincangkan, konflik dalam perebutan Sumber Daya Air merupakan salah satu isu menarik yang disorot baik dari kalangan akademisi, organisasi-organisasi sosial, ataupun peneliti ilmu sosial. Telah banyak literatur Buku, Tesis, Jurnal, Artikel, yang relevan yang terkait dengan penelitian konflik Sumber Daya Air diantaranya:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Hikmah Trisnawati yang berjudul *Dampak pengembangan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Konflik Air di Kabupaten Badung dan Tabanan*¹¹. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai kelangkaan air di Tabanan yang banyak digunakan pertanian. Konflik air sering terjadi baik antara petani, dengan PDAM, maupun antara sesama petani itu sendiri. Fokus dari penelitian ini ialah bagaimana dampak perkembangan Infrastruktur Pariwisata terhadap konflik air yang terjadi di Kabupaten Badung dengan melihat kondisi konflik air pada subak di kabupaten tabanan, dan solusi apa yang dapat digunakan dalam mengantisipasi konflik air

¹¹ Hikmah Trisnawati, *Dampak Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Konflik Air di Kabupaten Badung dan Tabanan*, 2011. Program DDIP Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

baik di Kabupaten Badung maupun Tabanan. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah dengan adanya pengurangan jumlah air terutama pada musim kemarau maka sering pula terjadi sengketa yang dapat terjadi antara berbagai sektor, baik itu sesama petani, petani dengan pemerintah (PDAM) maupun petani dengan investor (pemilik hotel/restoran). Sumber konflik ini dapat terjadi disebabkan oleh berbagai bentuk seperti kelangkaan air, alih Fungsi lahan pertanian, polusi air, proyek pengembangan irigasi atau lemahnya koordinasi antar pemerintah, petani, investor dalam persoalan manajemen air. Solusi yang dapat digunakan dalam konflik ini diantaranya kembali pada filosofi lokal bali yakni menerapkan konsep Tri Hita Karana yang mampu mengatur kesinambungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dalam hidup. Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tersebut terbatas pada dampak perkembangan infrastruktur pariwisata terhadap konflik air di Kabupaten Badung saja. Sedangkan penulis akan meneliti faktor dan bentuk konflik yang terjadi di Dusun Denokan Desa Maguwoharjo Depok Sleman.

Kedua, Tesis yang ditulis Hery Listyawati, berjudul *Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air untuk Irigasi di Kecamatan Minggir Sleman*¹². Dalam penelitian ini membahas mengenai penyebab terjadinya konflik pemanfaatan sumber daya air untuk irigasi di Kecamatan Minggir Sleman, serta pola penyelesaian dalam mengatasi konflik tersebut. Kesimpulan dari

¹² Hery Listyawati, *Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air untuk Irigasi di Kecamatan Minggir Sleman*, 2010. Tesis, Program 6Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

penelitian tersebut mengulas penyebab terjadinya konflik pemanfaatan sumber daya air untuk irigasi di kecamatan Minggir Sleman disebabkan oleh faktor hukum (pengaturan dan kelembagaan) pengaturan pemanfaatan sumber daya air untuk irigasi tidak menjamin kepastian hukum karena hak guna usaha air dan belum adanya pengaturan yang mengatur tentang petunjuk pelaksanaan pemberian izin hak guna usaha air. Disisi lain sosialisasi pengaturan tentang irigasi masih kurang sehingga petani belum paham benar hak dan kewajibannya. Faktor non hukum yaitu sarana dan prasarana irigasi yang kurang baik karena sudah banyak yang rusak karena faktor usia atau karena dirusak. Untuk pola pengelolaan konflik menggunakan pola non irigasi yaitu perdamaian dengan metode penyelesaian kemasyarakatan (hukum adat) melalui tahap dialog, negoisasi, mediasi dan arbitrase melalui media komunikasi forum koordinasi Van Der Wijk Sendang Pitu. Perbedaan penelitian Tesis yang ditulis Hery Listyawati, berjudul *Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air untuk Irigasi di Kecamatan Minggir Sleman* dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada faktor-faktor konflik dan bentuk-bentuk konflik yang melibatkan para pengguna air, yakni antara Peternak Ikan dan Petani sawah di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman.

Ketiga, buku yang berjudul *Kajian Undang-undang Sumber daya Air*¹³ yang ditulis oleh Robert J. Kodoatie dan M Basuki Hadimuljono. Buku ini berisi tentang Konflik Sumber Daya Air dan Solusinya, Prinsip

¹³ Robert J. Kodoatie & M Basuki Hadimuljono, *Kajian Undang-undang Sumber Daya Air*, Yogyakarta : Andi 2005.

penyelesaian konflik sumber daya air pada tahap pertama diupayakan berdasarkan prinsip musyawarah untuk mufakat. Sengketa sumber daya air dapat berupa sengketa pengelolaan sumber daya air dan atau sengketa hak guna pakai air atau hak guna usaha air. Misalnya sengketa antar pengguna, antar pengusaha, antara para pengguna dan pengusaha, antar wilayah serta antar hulu hilir. Dalam buku ini juga menjelaskan penyelesaian konflik di luar pengadilan dilakukan dengan arbitrase atau alternatif penyelesaian sengketa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian ini hanya focus pada prinsip penyelesaian konflik sumber daya air, sedangkan penulis lebih fokus kepada faktor dan bentuk konflik secara kongkrit di lapangan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ade Saptomo yang berjudul *Pengelolaan Konflik Sumber Daya Alam antar pemerintah Daerah dan Implikasi Hukumnya, Studi Kasus Konflik Sumber Daya Air Sungai Tanang Sumatra Barat*¹⁴. Jurnal ini memaparkan tentang konflik sumber daya air antara masyarakat Desa Sungai Tanang kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dan Pemerintah Kota Bukit Tinggi, yang secara garis besar membahas mekanisme pengelolaan konflik yang terjadi, dan implikasi hukumnya bagi kebijakan pembangunan hukum nasional. Kesimpulan akhir dalam jurnal ini mengutarakan bahwa konflik sumber daya air disebabkan oleh dua hal *pertama* internal kultural berupa penguatan potensi lokal, internal struktural berupa pemberlakuan otonomi daerah dan pemberlakuannya. *Kedua* struktural Formal

¹⁴ Ade Saptomo, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Antar Pemerintah Daerah dan Implikasi Hukumnya, Studi kasus Konflik Sumber Daya Air Sungai Tanang Sumatra Barat*. Jurnal Ilmu Hukum, fakultas Hukum dan Pasca Sarjana, Universita Andalas Padang, 2006.

ketidak jelasan peraturan perundang-undangan masih mendominasi peran dan fungsi pemerintah dalam penguasaan, pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam, ketidakpaduan antar sektor dalam pengelolaan sumber daya air, ruang gerak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam masih sangat terbatas, transparansi pengambilan keputusan belum diatur seutuhnya. Penentu kebijakan hukum di negeri ini sudah seharusnya memahami dengan baik kemajemukan hukum masyarakat lokal, segera mendialogkan hukum negara dan lokal serta mengoperasikan antara kepentingan nasional dan masyarakat tempatan sehingga ada kebaruan hukum yang diterima masyarakat sebagai produk interaksi hukum lokal dan bersama Pembangunan nasional harus merupakan produk dialogis vertikal antara hukum lokal dan hukum negara dan sekaligus dialogis horisontal antar hukum lokal itu sendiri. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang mana dalam penelitian tersebut membahas konflik sumber daya air antar pemerintah daerah, sedangkan penulis membahas konflik sumber daya air antar petani.

Kelima jurnal yang ditulis oleh Abdul Kadir Rahardjanto yang berjudul *Studi Pendahuluan Model Pengelolaan Sumber Daya Air Partisipatif Akomodatif Guna Antisipasi Konflik Pembagian Air (kasus Sumberawan Kecamatan Singosari Malang)*.¹⁵ Penelitian tersebut membahas tiga hal antara lain : *pertama* berbagai pihak yang terkait dengan keberadaan sumber air Sumberawan di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari, *kedua* berbagai peran

¹⁵ Abdul Kadir Rahardjanto, *Studi Pendahuluan Model Pengelolaan Sumber Daya Air Partisipatif Akomodatif Guna Antisipasi Konflik Pembagian Air (kasus sumberawan Kecamatan Singosari Malang)*. Jurnal salam universitas muhammadiyah malang, Universitas Indonesia, 2010.

yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait ini hubungannya dengan sumber daya air, *ketiga* dampak kelangkaan sumber daya air, yang dicerminkan menurunnya debit air terhadap perilaku pihak-pihak yang terkait dengan sumber air Sumberawan di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut memaparkan tentang penanganan penyediaan air melalui intervensi infrastruktur dan kegiatan-kegiatan terkait. Penyesuaian kembali alokasi antar pengguna dan antar peruntukan, sehingga diperoleh manfaat besar dari penggunaan sumber daya air. Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dimana dalam penelitian tersebut membahas model atau cara pengelolaan sumber daya air partisipatif akomodatif guna antisipasi konflik pembagian air, sedangkan penulis dalam penelitian ini membahas faktor-faktor konflik dan bentuk-bentuk konflik yang melibatkan para pengguna air, yakni antara Peternak Ikan dan Petani sawah di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman.

E. Kerangka Teori

1. Teori konflik

Teori konflik lebih menitikberatkan analisisnya pada asal-usul terciptanya suatu aturan atau tertib sosial. Teori ini tidak bertujuan untuk menganalisis asal-usul terjadinya pelanggaran peraturan atau latar belakang seseorang berperilaku menyimpang. Perspektif konflik lebih menekankan sifat pluralistic dari masyarakat dan ketidak seimbangan distribusi kekuasaan yang terjadi diantara berbagai kelompok. Perspektif konflik memahami masyarakat sebagai kelompok-kelompok dengan berbagai kepentingan yang bersaing dan

akan cenderung saling berkonflik. Melalui persaingan itu, maka kelompok-kelompok dengan kekuatan yang berlebih akan menciptakan hukum dan aturan-aturan yang menjamin kepentingan mereka dimenangkan¹⁶.

Berikut akan dipaparkan asal-usul suatu aturan atau tertib sosial dalam konflik kongkrit yang terjadi di Dusun Denokan Magowoharjo Depok Sleman yakni ketidak seimbangan distribusi kekuasaan yang terjadi di antara berbagai kelompok pengguna sumber daya air yaitu kelompok peternak ikan dan kelompok petani sawah. Kelompok peternak ikan dan kelompok petani sawah di Dusun Denokan Magowoharjo Depok Sleman merupakan kelompok masyarakat yang sama-sama mempunyai kepentingan dan bersaing untuk mendapatkan hak public berupa sumber daya air untuk pengairan pada lahan garapan masing-masing. Disinilah konflik pemanfaatan sumber daya air terjadi. Peternak ikan mempunyai posisi lebih menguntungkan karena berbagai factor pendukung. Sedangkan petani sawah yang dalam posisi inferior pun berjuang untuk mendapatkan hak publiknya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh *Ralf Dahrendorf* bahwa teori konflik harus menelaah konflik kepentingan dan koersi yang menyatukan masyarakat di bawah berbagai tekanan. Masyarakat dipersatukan oleh kekangan yang dilakukan dengan paksaan sehingga, beberapa posisi didalam masyarakat adalah kekuasaan yang didelegasikan dan otoritas atas pihak lain. Perbedaan distribusi otoritas selalu menjadi factor penentu konflik social

¹⁶ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Surabaya: kencana. 2004. Hlm. 117

sistematis.¹⁷ Dahrendorf menegaskan bahwa proses konflik sosial itu merupakan kunci bagi struktur sosial.

Teori konflik *Ralf Dahrendorf*, yang memahami masyarakat dari segi konflik, konflik bertitik tolak dari kenyataan bahwa anggota masyarakat terdiri dari dua kategori, yaitu orang yang berkuasa dan mereka yang dikuasai. Dualisme ini termasuk struktur dan hakekat dalam kehidupan bersama sehingga menimbulkan kepentingan yang berbeda-beda dan mungkin saling berlawanan. Pada gilirannya defferensiasi dapat melahirkan kelompok-kelompok yang berbenturan. Menurutnya keteraturan yang terdapat dalam masyarakat itu hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa.¹⁸

Konsep kunci lainnya tentang teori konflik Dahrendorf adalah kepentingan. Menurutnya bahwa kelompok-kelompok yang berada di atas dan berada dibawah didefinisikan berdasarkan kepentingan bersama. Gejala ini dapat dilihat pada orang yang berbeda pada posisi dominan berupaya mempertahankan status quo sedangkan orang yang berada pada posisi subordinat berupaya mengadakan perubahan. Berkaitan dengan kepentingan, Dahrendorf membagi dua kepentingan yaitu 1. Kepentingan tersembunyi, adalah harapan peran yang tak disadari, dan 2. Kepentingan nyata adalah kepentingan nyata yang telah disadari.¹⁹

¹⁷ Ritzer, G dan Goodman DJ. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana. 2009. Hlm.282-283

¹⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* Terj. Alimandan, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004. Hlm. 26.

¹⁹ Ritzer, G dan Goodman DJ. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana. 2003. Hlm.199

Dahrendorf membedakan golongan yang terlibat konflik itu menjadi dua tipe. Kelompok semu merupakan kumpulan dari para pemegang kekuasaan atau jabatan dengan kepentingan yang sama yang terbentuk karena munculnya kelompok kepentingan. Tipe yang kedua adalah kelompok kepentingan, terbentuk dari kelompok semu yang lebih luas. Kelompok kepentingan ini mempunyai struktur, organisasi, program, tujuan serta anggota yang jelas.²⁰

Konflik yang terjadi antara petani sawah dengan peternak ikan di Dusun Denokan, Maguwoharjo, Depok, Sleman jika merujuk pada teori otoritas Dahrendorf, maka dapat disimpulkan bahwa peternak ikan merupakan pihak pemegang otoritas sementara para petani sawah adalah pihak yang tidak memegang otoritas. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa petani sawah berada pada posisi ketidakbebasan yang dipaksakan. Sementara itu, peternak ikan didelegasikan kekuasaan dan otoritas. Maka dari itu, peternak ikan memiliki kewenangan untuk mengelola air yang merupakan asset bersama.

Dalam Segitiga Konflik Galtung memperlihatkan berbagai individu, kelompok, dan organisasi membawa angka kepentingannya masing-masing. Kepentingan bisa berwujud ekonomis maupun politis. Dua kelompok sosial dengan kepentingan ekonomis dalam satu lingkungan yang sama, misalnya dua kelompok pedagang di pasar, masing-masing akan menciptakan persepsi terhadap kepentingan kelompok diluarnya proses ini akan membawa pada

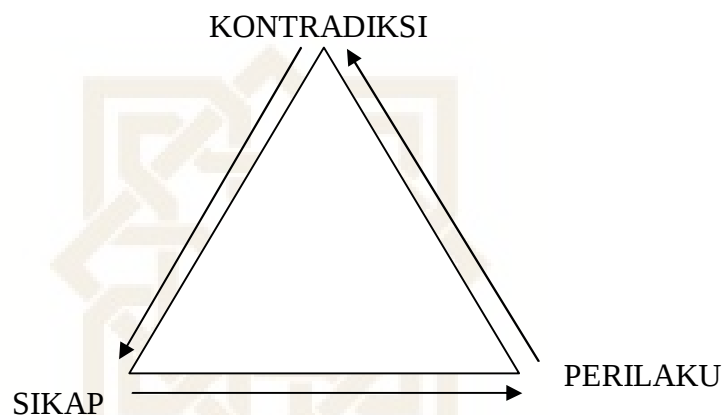
²⁰ Dahrendorf "Class and Class Conflict in Industrial Society." dalam [www.google.com/ teori-konflik-ralf-dahrendorf-sosiologi.html](http://www.google.com/teori-konflik-ralf-dahrendorf-sosiologi.html). diakses tgl 14-04-2013 jam 20.03

bentuk perilaku-perilaku tertentu yang menciptakan kontradiksi dan situasi ketegangan.²¹

Secara diagramatis, skema segitiga konflik Galtung diperlihatkan sebagai berikut.

Gambar. 1

Segitiga Konflik Galtung



Segitiga Konflik ini merupakan analisis hubungan sebuah akibat atau interaksi yang memungkinkan terciptanya konflik sosial. Ada tiga dimensi dalam segitiga konflik Galtung, yaitu sikap, perilaku dan kontradiksi. Sikap adalah sebuah persepsi anggota etnis tentang isu-isu tertentu yang berkaitan dengan kelompok lain. Perilaku dapat berupa kerja sama, persaingan atau paksaan, suatu gerak tangan dan tubuh yang menunjukkan persahabatan atau permusuhan.

Kontradiksi adalah kemunculan situasi yang melibatkan problem sikap dan perilaku sebagai suatu proses, arti nya kontradiksi diciptakan oleh unsur

²¹ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, Jakarta: 2010, hlm. 90

persepsi dan gerak etnis-etnis yang hidup dalam lingkungan sosial. Secara sederhana, sikap melahirkan perilaku, dan pada gilirannya melahirkan kontradiksi atau situasi. Sebaliknya, situasi bisa melahirkan sikap dan perilaku.

Konflik yang terjadi antara peternak ikan dan petani sawah di Dusun Denokan jika merujuk pada Segitiga Konflik Galtung maka dapat disimpulkan bahwa Dua kelompok sosial dengan kepentingan ekonomis dalam satu lingkungan yang sama, dalam hal ini dua kelompok tersebut yakni peternak ikan dan petani sawah, masing-masing akan menciptakan persepsi terhadap kepentingan kelompok diluarnya proses ini akan membawa pada bentuk perilaku-perilaku tertentu yang menciptakan kontradiksi dan situasi ketegangan.

Tiga dimensi dalam Segitiga konflik Galtung kaitannya dengan konflik Sumber daya air yang terjadi di Dusun Denokan yaitu berawal dari pertentangan dua keadaan atau sesuatu yang mempunyai perbedaan yang mencolok antara peternak ikan dan petani sawah dalam hal memanfaatkan sumber daya air, sehingga melahirkan sebuah sikap yang tidak bertegur sapa antara sesama pengguna dan berlanjut ke perilaku yang memaksa antara peternak ikan dan petani sawah untuk saling mengalokasikan atau mengalirkan air pada lahan masing-masing baik peternak ikan maupun petani sawah sama-sama melakukan sabotase aliran air.

Berdasarkan kasus konflik Petani sawah dengan peternak ikan di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman, peneliti melihat adanya pemaksaan perlakuan yang dilakukan peternak ikan terhadap para petani sawah. Misalnya,

ketika para petani sawah tiba pada musim tanam, maka akan lebih banyak membutuhkan air dari pada masa diluar tanam. Namun pada faktanya peternak ikan juga tetap membutuhkan air yang sama banyaknya pada tiap periode pengolahan ternak ikan, sehingga peternak ikan yang notabnya secara geografis mempunyai lahan di aliran air bagian atas tetap memopoli pengairan pada lahan garapannya.

Proses sosial yang ditekankan dalam model konflik berlaku untuk hubungan sosial antara kelompok dalam (ingroup) dan kelompok luar (out-group). Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok dalam (in-group) akan bertambah tinggi karena tingkat permusuhan atau konflik dengan kelompok luar (out-group) bertambah besar. Adanya dua sisi tersebut terjadi suatu bentuk integrasi yang kuat antara kelompok petani sawah sebagai kelompok yang merasa dirugikan oleh kelompok lain. Kelompok petani sawah ini melakukan perlawanan dengan cara memperkuat in groupnya agar dapat melawan sikap monopoli dari peternak ikan.

2. Konflik Sumber Daya Air

Kata konflik berasal dari bahasa latin *Confligo*, yang terdiri dari dua kata, yakni con, yang berarti sama-sama dan fligo, yang berarti pemogokan, penghancuran atau peremukan. Secara umum karena ada perbedaan pendapat antara anggota, yang menimbulkan konflik. Mengacu pada pertentangan antar individu, kelompok atau organisasi yang dapat meningkatkan ketegangan sebagai akibat yang saling menghalangi dalam pencapaian tujuan. Secara Sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau

lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.²² Konflik berarti perbedaan kepentingan atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan. Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya. Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya suatu masyarakat.

Konflik sumberdaya air didefinisikan sebagai situasi sosial yang sedikitnya dua pengguna air dalam waktu bersamaan berusaha memperoleh akses terhadap sejumlah sumberdaya air tertentu. Konflik sumberdaya air selain memberikan dampak negatif yang berupa kebringasan massa juga memberikan ruang artikulasi, sehingga kepentingan satu pihak akan diketahui pihak lain, dicarikan kompromi dan pemecahannya.²³

Konflik sumber daya air tidak hanya terjadi di daerah kering. Konflik air bahkan bisa juga merambah daerah basah. Secara umum, sektor sumber daya air di Indonesia menghadapi permasalahan jangka panjang terkait dengan pengelolaan dan tantangan investasi, yang akan mempengaruhi pembangunan ekonomi negara dan menyebabkan berkurangnya keamanan pangan, kesehatan masyarakat dan kerusakan lingkungan. Pada tingkat kebijakan dan pelaksanaan, mengenai sumber daya air terdapat beberapa permasalahan spesifik sebagai berikut:

²² Y. Priyo Utomo (ed), *Pengantar Sosiologi*: buku panduan mahasiswa, Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993. Hlm 94

²³ Anonymous, *Statistik Lingkungan hidup Indonesia*, Jakarta: Biro Pusat Statistik, 1995.Hlm. 318.

- a) Ketidakseimbangan antara pasokan dan kebutuhan dalam perspektif ruang dan waktu.
- b) Meningkatnya ancaman terhadap keberlanjutan daya dukung sumber daya air, baik air permukaan maupun air tanah. Kerusakan lingkungan yang semakin luas akibat kerusakan hutan secara signifikan telah menyebabkan penurunan daya dukung Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam menahan dan menyimpan air. Hal yang memprihatinkan adalah indikasi terjadinya proses percepatan laju kerusakan daerah tangkapan air. Kelangkaan air yang terjadi cenderung mendorong pola penggunaan sumber air yang tidak bijaksana, antara lain pola eksploitasi air tanah secara berlebihan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan permukaan dan kualitas air tanah, intrusi air laut, dan penurunan permukaan tanah.
- c) Menurunnya kemampuan penyediaan air. Berkembangnya daerah permukiman dan industri telah menurunkan area resapan air dan mengancam kapasitas lingkungan dalam menyediakan air. Pada sisi lain, kapasitas infrastruktur penampung air seperti waduk dan bendungan makin menurun sebagai akibat meningkatnya sedimentasi, sehingga menurunkan keandalan penyediaan air untuk irigasi maupun air baku. Kondisi ini diperparah dengan kualitas operasi dan pemeliharaan yang rendah sehingga tingkat layanan prasarana sumber daya air menurun semakin tajam.

- d) Meningkatnya potensi konflik air. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat, jumlah kebutuhan air baku bagi rumah tangga, permukiman, pertanian maupun industri juga semakin meningkat.
- e) Kurang optimalnya tingkat layanan jaringan irigasi.

Berdasarkan peraturan terkait dan dokumen-dokumen perencanaan pembangunan nasional, arah kebijakan dalam pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

- a) Mewujudkan sinergi dan mencegah konflik antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi dalam rangka memperkuat ketahanan nasional, persatuan, dan kesatuan bangsa.
- b) Mendorong proses pengelolaan sumberdaya air yang terpadu antar sektor dan antar wilayah yang terkait di pusat, propinsi, kabupaten/kota dan wilayah sungai.
- c) Menyeimbangkan upaya konservasi dan pendayagunaan sumberdaya air agar terwujud kemanfaatan air yang berkelanjutan bagi kesejahteraan seluruh rakyat baik pada generasi sekarang maupun akan datang.
- d) Menyeimbangkan fungsi sosial dan nilai ekonomi air untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pokok setiap individu akan air dan pendayagunaan air sebagai sumberdaya ekonomi yang memberikan nilai tambah optimal dengan memperhatikan biaya pelestarian dan pemeliharaannya.

- e) Melaksanakan pengaturan sumber daya air secara bijaksana agar pengelolaan sumber daya dapat diselenggarakan seimbang dan terpadu.
- f) Mengembangkan sistem pembiayaan pengelolaan sumberdaya air yang mempertimbangkan prinsip *cost recovery* dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- g) Mengembangkan sistem kelembagaan pengelolaan sumberdaya air yang membuka akses partisipasi masyarakat serta mewujudkan pemisahan fungsi pengatur (regulator) dan fungsi pengelola (operator)

Berbicara mengenai air Hugon (2007) dalam artikelnya menjelaskan kompleksitas dari manajemen air yang setidaknya memiliki tiga dimensi yakni dimensi ekonomi yang distribusinya menyangkut masalah harga, kemudian dimensi lingkungan melalui polusi dibutuhkan sebuah manajemen lingkungan, terakhir air menjadi dimensi sosial yang merupakan sesuatu yang penting bagi seluruh kehidupan. Kemudian ketidak seimbangan dalam manajemen ketiga dimensi tersebut maka terjadilah sebuah konflik perebutan air.

Konflik mengenai sumber daya alam yang tidak mencukupi yakni air terutama pada musim kemarau. Lebih jauh dijelaskan bahwa perselisihan atau konflik dapat berlangsung antara individu-individu, kumpulan-kumpulan (*colectivities*) atau antar individu dengan kelompok. Pada penelitian ini konflik dapat terjadi antara petani dengan sesama petani atau petani dengan peternak ikan.

Adanya faktor penyebab ketidakseimbangan, maka setiap orang memiliki pendirian dan kepentingan yang berbeda-beda yang satu dengan yang

lainnya. Perbedaan pendirian dan kepentingan terhadap suatu hal atau lingkungan yang nyata inilah yang dapat menjadi pemicu penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Masyarakat yang mengalami konflik adalah masyarakat yang bermata pencaharian petani tanaman pangan dan peternak ikan, khususnya masyarakat yang berada di kawasan Denokan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Persaingan dimaksud yaitu antara petani tanaman pangan dan peternak ikan, diantara keduanya sama-sama bersaing untuk mendapatkan yang mereka butuhkan yaitu air, karena dengan mendapatkan aliran air yang melimpah maka kebutuhan dari mata pencaharian mereka akan terpenuhi, keuntungan di satu pihak berarti kerugian di pihak yang lain, karena kedua pihak sama-sama membutuhkan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun apabila salah satu pihak mendapatkan aliran yang banyak berarti pihak yang lain tidak akan mendapatkan aliran yang cukup sehingga salah satu dari pihak tersebut mengalami kerugian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pedoman bagi seorang peneliti agar tidak menyimpang dari prosedur dan tata cara ilmiah sehingga hasil penelitian mempunyai bobot ilmiah yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam pandangan Sugiyono adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah eksperimen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mencoba menggambarkan berbagai situasi, kondisi, atau berbagai realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri atau karakter tentang fenomena tertentu.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu suatu usaha memahami arti peristiwa yang berkaitan terhadap organisasi dan berbagai situasi sosial.²⁶

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Denokan Desa Maguwoharjo kecamatan Depok, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Melihat fenomena konflik pemanfaatan sumberdaya air pada masyarakat yang sebenarnya memiliki air yang berlimpah karena sangat berdekatan dengan sungai Tapan Rejo dan Irigasi disekitarnya tetapi terjadi konflik. Konflik ini terjadi bukan hanya saat musim kemarau tetapi juga disaat musim penghujan.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi petani (sawah) yang berjumlah 6 orang dan peternak ikan (kolam,tambak) berjumlah 3 orang yang merupakan warga pememilik lahan di Dusun Denokan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh hasil yang objektif, tepat, akurat karena mereka yang mengetahui dan mengalami konflik perebutan air didaerah tersebut. Sesuai etika penelitian karena masalah yang

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm.1.

²⁵ Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif*, cet. ke-2. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) hlm. 67.

²⁶ *Ibid.* hlm 86.

dibahas adalah masalah yang sensitif dan pemberi data tidak ingin disebutkan namanya maka nama-nama informan dalam hasil penelitian ini ada yang disamarkan (menggunakan nama samara). Dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu dengan menggunakan beberapa orang saja yang dijadikan sampel penelitian yang dianggap bisa memberikan data atau informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Obyek wawancara dalam penelitian ini adalah peternak ikan dan petani sawah yang merupakan warga pemilik lahan di Dusun Denokan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

3. Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Seperti hasil pengamatan (observasi), ataupun hasil wawancara. Untuk data primer ini didapatkan dengan observasi dan wawancara:

1. Interview (wawancara)

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai. Metode wawancara ini merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk menggali informasi dari objek. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang

bersifat terbuka dan mengarah kepada informasi yang dibutuhkan oleh peneliti serta dilakukan tidak secara formal dan terstruktur. Wawancara mendalam ini dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang paling cocok agar di peroleh data yang akurat, dan terperinci.

Informan mewawancarai petani sawah dan peternak ikan yang berjumlah 9 orang terbagi dalam 3 peternak ikan dan 6 petani sawah, penulis mewawancarai informan tersebut guna mengetahui konflik yang terjadi serta menanyakan berbagai fenomena yang dihadapi dalam proses pemanfaatan sumber daya air untuk lahannya. Waktu dalam penelitian ini yaitu selama empat bulan, Adapun informan yang diwawancarai dan hasil wawancara nantinya akan penulis cantumkan dalam pembahasan penelitian.

2. Observasi

Metode Observasi adalah sebagai cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan sistemik terhadap gejala-gejala yang terjadi demi mendapatkan data yang jelas dari objek yang diteliti. Peneliti mengobservasi kegiatan peternak ikan dan petani sawah dalam melakukan kegiatannya.

Penulis menggunakan metode observasi ini untuk mengamati, memonitor, dan memperoleh data yang relevan dari berbagai konflik yang terjadi dalam pemanfaatan sumber daya air di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman. Adapun yang di observasi adalah lokasi penelitian dan para pelaku konflik, sehingga menghasilkan data fenomena konflik.

Adapun jenis penelitian ini adalah non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan tidak melibatkan partisipasi peneliti secara langsung dalam kegiatan yang dijadikan obyek penelitian, sehingga dari hasil observasi kemudian dirumuskan dalam sebuah narasi deskriptif.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dengan cara melihat pustaka-pustaka, literatur serta dokumen yang menunjang. Dokumen ini berupa buku-buku, majalah, koran, makalah, jurnal-jurnal, internet, surat-surat, foto-foto yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Tujuan dilakukannya pencarian data sekunder ini ialah untuk mendukung data primer yang diperoleh di lapangan. Peneliti menggunakan data sekunder berupa foto-foto kegiatan peternak ikan dan petani sawah dalam memanfaatkan sumber daya air di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman.

Penulis juga menggunakan dokumentasi dan arsip-arsip yang ada di dusun denokan maguwoharjo Depok Sleman yang relevan dengan obyek yang diteliti yaitu catatan-catatan yang berkaitan dengan konflik pemanfaatan sumber daya air di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman. Penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap klasifikasi dan analisis data.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul semuanya, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari atau menata secara sistematis dari hasil data wawancara, observasi dan lainnya

untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus apa yang telah diteliti dan mengkajinya sebagai temuan baru bagi orang lain.

Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles and Huberman²⁷ dilakukan dengan tiga tahap: Teknik analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model intraktif yang menggunakan tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebagai proses seleksi, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Setelah penelitian selesai, sudah tentu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian merupakan susunan dan rangkaian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan dilakukan memberikan simpulan penelitian. Sajian data inilah sekumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang didapatkan dari lapangan direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu

²⁷ *Ibid* hlm. 91.

²⁸ Sutopo, HB, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta : Sebelas Maret University Press. 2002. Hlm.91

menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, atau grafik. Karena fenomena atau situasi sosial sangatlah kompleks dan dinamis, maka data yang ditemukan di lapangan dan setelah berlangsung di lapangan akan mengalami perkembangan. Dengan demikian peneliti harus selalu menguji rumusan hipotesis dengan apa yang telah ditemukan pada saat di lapangan apakah berkembang atau tidak. Bila temuan penelitian menunjukkan keseragaman atau tidak ada yang berubah maka selanjutnya dapat dilakukan penulisan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Setelah penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai deskripsi secara global dari rumusan masalah penelitian sehingga diketahui jawaban rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan temuan tersebut berupa deskripsi mengenai obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temukan dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan akhir tidak terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga komponen analisis data aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengambilan data sebagai proses siklus sifat saling terkait baik sebelum, pada waktu, maupun sesudah pelaksanaan pengumpulan. Selain itu, dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti juga menggunakan nalar berpikir secara sosiologis dengan menggunakan metode *versthen*, yaitu mengutamakan pemahaman dan interpretasi terhadap data-data yang tersedia. Cara analisis tersebut dalam penelitian juga akan digunakan analisis fenomenologis, yaitu menginterpretasi data dengan kenyataan kehidupan sehari-hari penduduk setempat. Dari proses analisis data inilah kemudian kesimpulan penelitian diambil.

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penulisan menggunakan metode kualitatif, yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati dan tidak adanya perhitungan statistik dengan cara menguraikan, memaparkan, memberikan suatu argumentasi yang logis sehingga nantinya menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Analisis ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Setiap skripsi tidak terlepas dari sistematika penulisan Agar menjadi skripsi yang utuh. Untuk memberikan kemudahan dan menggambarkan garis

²⁹ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008. Hlm. 115

besar kerangka pembahasan pada pembahasan skripsi, peneliti akan mengurai sistematika pembahasan penelitian ini kedalam empat bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk menggambarkan persoalan pokok yang diteliti serta cara penelitian dilakukan.

Bab kedua berisi tentang setting sosial masyarakat Dusun Denokan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok, Sleman yang meliputi letak geografis, profil masyarakat meliputi kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan agama serta aktifitas masyarakat di Dusun Denokan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

Bab ketiga mengungkap faktor konflik dalam pemanfaatan sumber sumber daya air di Dusun Denokan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

Bab keempat membahas bentuk-bentuk konflik dalam pemanfaatan sumber daya air di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman.

Bab kelima yaitu bab yang terakhir, berisi tentang kesimpulan yang merupakan benang merah dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Terjadinya konflik dalam pemanfaatan sumber daya air di Dusun Denokan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat antara petani sawah dengan peternak ikan dalam menentukan alternatif penggunaan sumber daya air. Petani sawah, melontarkan ide untuk membangun kembali system irigasi menjadi solusi pembagian air secara proporsional. Tujuan dari pembangunan tersebut agar pembagian air dapat lebih terorganisir dengan baik, sehingga baik petani sawah maupun peternak ikan sama-sama mendapatkan aliran air untuk lahannya.

Isu *kedua*, bahwa system irigasi akan digalakkan dengan proporsional. Kata irigasi merupakan sosok yang ditakuti oleh peternak ikan. Karena kekhawatiran akan tidak berlangsungnya mekanisme pembagian air dengan baik sehingga sebagai pemilik lahan yang secara geografis berada di bagian atas aliran parit merasa enggan untuk berbagi sumber daya air secara adil dengan para petani sawah yang secara geografis berada di aliran parit bagian bawah

Ketiga, perbedaan kepentingan tersebut telah melahirkan konflik yang nyata antara peternak ikan sebagai pemegang kekuasaan sementara karena letak lahan yang berada di aliran air bagian atas dengan petani sawah sebagai pihak yang dikuasai karena letak lahan yang berada di aliran air bagian bawah.

Peternak ikan ingin menggunakan otoritasnya sebagai pemegang kekuasaan dalam menentukan pembagian air. Para petani sawah tidak ingin hal itu berlangsung terus-menerus. Para petani sawah khawatir jika peternak ikan akan terus memonopoli pengairan lahan sedangkan peternak ikan khawatir jika petani sawah akan menguasai aliran air. Konflik pun muncul ketika pemegang kekuasaan bertahan dalam menggunakan kekuasaannya.

Bentuk konflik yang terjadi dalam pemanfaatan sumber daya air di Dusun Denokan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta adalah main belakang, hal ini dilakukan oleh kedua belah pihak, baik peternak ikan maupun petani sawah. Mereka saling memperebutkan air secara sembunyi-sembunyi, saling sabotase satu sama lain, siapa cepat ia dapat, sehingga dari fenomena itu berimbas pada pola interaksi sehari-hari yang terwujud dalam sikap tidak bertegur sapa, saling boikot, fanatisme golongan yang berlebihan serta dampak kongkrit yang terjadi adalah kesenjangan ekonomi yang membuka peluang adanya kelas social.

B. SARAN

Pada dasarnya persoalan konflik sumber daya air mempunyai persoalan yang sangat luas dan rumit. Penyelesaian konflik harus dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan konteks penyebab konfliknya maupun kondisi masyarakatnya. Meskipun mempunyai karakter pemicu konflik yang sama tetapi cara penyelesaiannya pun dapat berbeda.

Secara empirik persoalan konflik sumber daya air muncul dan terpapar di mulai dari adanya pertentangan hak air sampai pada munculnya usaha pengolahan dan distribusi air. Konflik air yang terjadi di Denokan Maguwoharjo Depok merupakan konflik yang terjadi pada level perbedaan perspektif bukan merupakan konflik fisik. Meskipun demikian tulisan ini berupaya memberikan beberapa solusi atau beberapa hal yang dapat dilakukan secara optimal dalam setiap konflik yang terjadi. Dalam meminimalkan permasalahan air yang terjadi ada beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu :

1. Untuk menghindari konflik diperlukan sebuah pendekatan kepada masyarakat oleh pemerintah atau tokoh masyarakat. Selain itu ketika adanya peraturan baru dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat tentang kebijakan seperti pembagian air, dapat di sosialisasikan kepada masyarakat.
2. Memberikan himbauan terhadap masyarakat maupun peternak ikan dan petani sawah, dalam meningkatkan kesadaran untuk tidak boros air.
3. Perlunya dibentuk komunitas peduli air oleh tokoh masyarakat, dan juga instansi pemerintah terkait (dinas Pengairan) dan masyarakat pemanfaat air, yang bertujuan supaya dari adanya komunitas tersebut adanya pembagian air yang berkeadilan.
4. Adanya konsiliasi, konsiliasi dilakukan sebagai hasil dari mediasi dimana para pihak dalam keputusannya kemudian membentuk semacam forum yang dibentuk atas kesepakatan bersama yang

nantinya akan menjadi sarana komunikasi antar pemanfaatn sumber daya air, dan juga sebagai tempat untuk berkonsultasi dalam menyelesaikan masalah perebutan pemanfaatan air.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan ingin memeliti lebih jauh mengenai Konflik Sumber Daya Air, dapat memperhatikan hal lain seperti Latar belakang terjadinya konflik dalam permasalahan sumber daya air yang dikelola oleh pemerintah maupun sumber daya air yang dikelola oleh pihak swasta. Peneliti juga menganjurkan adanya pengembangan informan sebagai kelengkapan data yang akan mempertajam hasil dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Rahardjanto, *Studi Pendahuluan Model Pengelolaan Sumber Daya Air Partisipatif Akomodatif Guna Antisipasi Konflik Pembagian Air (kasus sumberawan Kecamatan Singosari Malang)*. Jurnal, Universitas Indonesia, 2010.
- Ade Saptono, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Antar Pemerintah Daerah dan Implikasi Hukumnya, Studi kasus Konflik Sumber Daya Air Sungai Tanang Sumatra Barat*. Jurnal Ilmu Hukum, fakultas Hukum dan Pasca Sarjana, Universita Andalas Padang, 2006.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode penelitian social*, Jakarta: kencana. 2005.
- Bert f. Hoselitz, *Pandangan Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : CV. Rajawali. 1988.
- BPS dan BAPPEDA Sleman *Kecamatan Depok Dalam Angka 2011*.
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenanda Media. 2007.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar. 2009.
- Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern terj Rbret M.Z Lawang*, Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Erving M. Zeilin, *Memahami Kembali Sosiologi*, Jakarta : Rosda Karya. 20001.
- George Ritzer, *sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda Terj. Alimandan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Hadarai Nawawi dan martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Social*, yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Hery Listyawati, *Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air untuk Irigasi di Kecamatan Minggir Sleman*, 2010. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Hikmah Trisnawati, *Dampak Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Konflik Air di Kabupaten Badung dan Tabanan*, 2011. Program DDIP Pascasarjana Universitas Udayana Denair.

<http://www.worldwater.org/conflict/list>. diakses tgl 09-11-2012 jam 15.15.

<http://www.neraca.co.id/harian/article/24364/Konflik.SDA.dan.Agraria>. di akses tgl 12-04-2013 jam 13.42.

Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta. Gramedia. 1989.

Lexy j. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.

Lexy j. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006.

Lihat Undang-undang No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air

LP3ES dan Telapak *Partisipasi CSO/Masyarakat Dalam Pengelolaan Sungai*. Di sampaikan dalam workshp pelaksanaan kegiatan penguatan organisasi masyarakat (cso) dan pemanfaatan air dalam pengelolaan sungai. Jakarta 30 april 2009.

Mardalis, *Metode Penelitian*, jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey, Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. 1989.

Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.

Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih. 1996.

Nasution, *Metode Research Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana. 2010.

Penyelesaian konflik Pengelolaan Sumber Daya air. Info Kajian Direktorat Pengairan dan Irigasi. Vol. 8 No. 1 september 2011.

Ritzer, G dan Goodman DJ. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana. 2003

Robert J. Kodoatie & M Basuki Hadimuljono, *Kajian Undang-undang Sumber Daya Air*, Yogyakarta : Andi 2005.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1982.

Sudarsono. *Lingkungan Hidup regional jawa yang Beradab dan Berbudaya*. Pusat pengelolaan lingkungan Hidup regional Jawa Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI. Yogyakarta 2007

Sutopo, HB, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta : Sebelas Maret University Press. 2002

Sutrisno Hadi, *metode research* Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1980.

Syarifuddin Harahap. *Perencanaan Embung Takbakboyo Sleman DIY*. Tugas Akhir, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang. 2009.

Y. Priyo Utomo (ed), *Pengantar Sosiologi: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.



DAFTAR INTERVIEW GUIDE

A. INTERVIEW GUIDE UNTUK PETANI TANAMAN PANGAN (SAWAH)

1. Siapa nama bapak/ibu/saudara ?
2. Pendidikan terakhir bapak/ibu/saudara ?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu/saudara tinggal di daerah ini ?
4. Apa mata pencaharian utama bapak/ibu/saudara ?
5. Apakah di daerah ini mudah muncul konflik ?
6. Apabila muncul konflik diselesaikan melalui apa ?
7. Sejak kapan bapak/ibu/saudara mulai bersawah/bercocok tanam di daerah ini ?
8. Apakah bapak/ibu/saudara pernah mengalami kekurangan air untuk usaha anda ?
9. Bulan apa saja biasanya sawah bapak/ibu/saudara mengalami kekurangan air ?
10. Apa yang melatar belakangi sehingga sawah bapak/ibu/saudara kekurangan air ?
11. Konflik seperti apa yang sering terjadi dalam pemanfaatan sumber daya air di daerah ini ?
12. Menurut anda apa yang menyebabkan sehingga terjadinya konflik ?
13. Menurut anda apa solusinya untuk mengantisipasi terjadinya konflik ?

B. INTERVIEW GUIDE UNTUK PETERNAK IKAN

1. Siapa nama bapak/ibu/saudara ?
2. Pendidikan bapak/ibu/saudara ?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu/saudara tinggal di daerah ini ?
4. Apa mata pencaharian utama bapak/ibu/saudara ?
5. Apakah di daerah ini mudah muncul konflik ?
6. Apabila muncul konflik diselesaikan melalui apa ?
7. Sejak kapan bapak/ibu/saudara mulai usaha ternak ikan di daerah ini ?
8. Apakah bapak/ibu/saudara pernah mengalami kekurangan air untuk usaha anda ?
9. Bulan apa saja kolam atau tambak bapak/ibu/saudara mengalami kekurangan air ?
10. Apa yang melatar belakangi sehingga kolam/tambak bapak/ibu/saudara mengalami kekurangan air ?
11. Konflik seperti apa yang sering terjadi dalam pemanfaatan sumber daya air di daerah ini ?
12. Menurut bapak/ibu/saudara apa yang menyebabkan sehingga terjadinya konflik ?
13. Menurut anda apa solusinya untuk mengantisipasi terjadinya konflik ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar . 4

Lahan sawah yg ditanami cabai karna tidak mendapatkan air



Sumber : dokumentasi Topan wahyudi diambil tanggal 5 agustus 2013



Gambar . 5

Lahan sawah pak hadian yang ditanami kangkung karna belum mendapatkan air



Sumber : Dokumentasi Didik Heru diambil tanggal 05agustus 2013

Gambar .6

Kolam ikan yang berada di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman



Sumber : Dokumentasi Topan Wahyudi diambil tanggal 05 agustus 2013



Gambar . 7

Kodisi Sungai di hulu yang besebelahan dengan kolam ikan



Sumbe r : Dokumentasi Topan Wahyudi diambil tanggal 05 agustus 2013

CURICULUM VITAE

RIWAYAT DIRI :

Nama : Topan Wahyudi

TTL : Waytimah, 28 Juli 1988

Alamat Asal : Jl. Cahairil Anwar No 41/8 LK II RT/RW 003/001 Durian
Payung, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung

Domisili : Jl. Selatan Perum Sleman Permai 1 No H 333 Pangukan, Tridadi,
Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, DIY

Email : ttopan_40@yahoo.com

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

RIWAYAT PENDIDIKAN :

TK AL Kauthsar : 1994-1995

SDN No 1 Talang Terap : 1995-2001

SMP Negeri 1 OKU : 2001-2003

MAN Baturaja : 2003-2006

UIN SUKA Yogyakarta : 2008-2014